

## PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KEJANG DEMAM DAN PENANGANAN KEJANG DEMAM ANAK MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN

Ria Setia Sari<sup>1\*</sup>, Rianti<sup>2</sup>, Devi Sylvia<sup>3</sup>, Ghita Ramadhayanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

[riasetia233@gmail.com](mailto:riasetia233@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penanganan kejang demam yang bisa dilakukan orang tua pada anak tergantung pengetahuan orang tua. Pengetahuan orang tua diberikan sampai orang tua mampu melakukan mandiri dirumah sehingga akan tepat intervensi yang dilakukan pada saat anak kejang. Tujuan Kegiatan Meningkatkan Pengetahuan tentang kejang demam dan penanganan kejang demam dirumah. Metode Kegiatan: Melalui penyuluhan yang dilakukan di dengan metode ceramah dan *role play*. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang kejang demam dan penanganan kejang demam pada anak dirumah. Melakukan sesi tanya jawab dan evaluasi. kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta orang tua di desa Babakan Asem dan Gelam Pabuaran Kabupaten Tangerang. Hasil Kegiatan: Terdapat peningkatan 98,8% pengetahuan tentang kejang demam dan penanganan kejam deman.

**Kata Kunci:** Anak; Kejang Demam; Pendidikan Kesehatan.

**Abstract:** *Handling febrile seizures that can be done by parents in children depends on the knowledge of parents. Parental knowledge is given until parents are able to do independently at home so that appropriate interventions will be carried out when children have seizures. Activity Objective: Increase knowledge about febrile seizures and treatment of febrile seizures at home. Activity Method: Through counseling conducted in the lecture method and role play. This outreach activity was carried out by providing material about febrile seizures and handling febrile seizures in children at home. Conducting question and answer sessions and evaluations. This activity was attended by 22 participants, parents of in Babakan Asem and Gelam Pabuaran villages, Tangerang Regency. Activity Results: There is a 98% increase in knowledge about febrile seizures and the cruel treatment of fever.*

**Keywords:** *Children; Fever Seizures; Health Education.*



#### Article History:

Received: 12-09-2022

Revised : 27-10-2022

Accepted: 02-11-2022

Online : 01-12-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Demam merupakan suatu gangguan yang sering terjadi pada bayi dan anak. Dikatakan demam bila suhu tubuh anak mencapai kenaikan suhu sekitar 0,8C, sampai 1,1C yaitu lebih dari 38C, diatas suhu tubuh normal seseorang. Demam yaitu respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi merupakan keadaan dimana mikroorganisme (bakteri, virus, parasite dan jamur) masuk kedalam tubuh. Demam pada anak dapat disebabkan karena infeksi virus, paparan panas yang berlebihan (overheating), kekurangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan system imun (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

*United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) memperkirakan kurang lebih 12 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena kejang demam. Angka kejadian kejang demam di dunia diperkirakan mencapai 4-5% dari jumlah penduduk di Amerika Serikat, Amerika Selatan, dan Eropa Barat. Angka kejadian kejang demam di Asia lebih tinggi, seperti di Jepang dilaporkan antara 6-9% kejadian kejang demam, di India yaitu 5-10%, dan di Guamese adalah 14% (Utami,2021).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa hasil studi yang dilakukan pada 400 anak usia 1 bulan - 13 tahun dengan riwayat kejang, paling banyak anak menderita kejang demam 77%. Di Indonesia dilaporkan pada tahun 2012 - 2013 angka kejadian kejang demam 3-4% dari anak yang berusia 6 bulan - 5 tahun (Wibisono,2015).

Dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri pada saat demam karena berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Jika demam tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka demam dapat membahayakan keselamatan anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi lain (kejang dan penurunan kesadaran). Kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat mengakibatkan apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi, menyebabkan kelainan anatomis di otak sehingga terjadi epilepsy dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Wardiyah et al., 2016).

Kejang demam adalah tipe kejang yang mayoritas ditemukan pada masa kanak-kanan. Angka kejadian kejang demam mencapai 2 - 5% pada anak antara usia 6 bulan sampai 5 tahun (Judarwanto, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejang demam paling sering terjadi pada anak laki-laki dan diagnosis jenis kejang demam kompleks (Kakalang, Masloman, & Manoppo, 2016).

Hasil observasi di Desa Babakan Asem dan Desa Gelam Pabuaran Kabupaten Tangerang bahwa orang tua yang memiliki anak balita dengan Riwayat kejang demam belum mengetahui cara penanganan kejang demam pada anak. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap penanganan demam pada anak. Orang tua yang memiliki perbedaan pengetahuan dapat mengakibatkan penanganan demam yang berbeda pula pada anak. Kejang demam pada anak dapat berulang sehingga harus teapt dalam penanganan

dirumah. Pemahaman orangtua sangat diperlukan sebab orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Kesalahpahaman orangtua tentang kejang demam berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup keluarga atau anak-anak yang menderita kejang demam (Kızılay et al., 2017). Terkait masalah ini maka kami melakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan kejang demam pada anak yang diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan orangtua terkait dengan penanganan kejang demam di rumah.

## B. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 22 peserta terdiri dari orangtua yang memiliki anak dengan Riwayat kejang demam. Pendidikan kesehatan dilaksanakan di Desa Babakan Asem dan Gelam Pabuaran Kabupaten Tangerang yang dilakukan secara *Offline*. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan *role play*, yang terdiri dari beberapa tahapan:

### 1. Tahap *Pre-test*

Tahap ini dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para ibu tentang kejang demam dan penanganan kejang demam.

### 2. Tahap Penyuluhan

Tahap ini tim pendidikan kesehatan memberikan penyuluhan dengan materi pendidikan kesehatan tentang kejang demam dan penanganan kejang demam pada anak dirumah di Desa Babakan Asem dan Gelam Pabuaran Kabupaten Tangerang. Adapun tahap penyuluhan seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahap Penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan	Metode
1	Pembukaan	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan d. Tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal para ibu	Ceramah, tanya jawab dan Brain Storming
2	Inti	a. Menjelaskan definisi demam, tehnik yang dapat dilakukan saat anak mengalami demam, melakukan <i>role play</i> penanganan anak dengan demam dengan metode <i>Tepid Water Sponge</i> . b. Memberikan waktu kepada peserta yang ingin bertanya dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tehnik <i>Tepid water sponge</i> c. Menjawab pertanyaan dari peserta	Ceramah, tanya jawab dan Roley Play

3	Penutup	a. Menyimpulkan hasil penyuluhan dan tanya jawab b. Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan c. Menyampaikan salam penutup	Ceramah (mendengarkan dan menjawab salam)
---	---------	--	--

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan anak demam selama dirumah dan metode *tepid water sponge* untuk membantu meredakan demam pada anak dengan memberikan pertanyaan kepada peserta kemudian peserta diminta untuk menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan serta peserta diminta melakukan tehnik *tepid water sponge* yang telah di demonstrasikan oleh fasilitator. Pada tahap ini akan dapat gambaran tingkat pemahaman peserta tentang penanganan demam pada anak selama di rumah dengan metode *tepid water sponge* evaluasi pada tahap ini menggunakan lembar observasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap Gelombang 1 pada tanggal 20 Agustus 2022 di desa Babakan Asem dan Gelombang ke 2 pada tanggal 21 Agustus 2022 di desa Gelam Pabuaran total peserta pada kegiatan ini sebanyak 22 peserta. kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait kejang demam dan penanganan kejang demam. Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang kejang demam dan penanganan kejang demam, dikarenakan materi tersebut merupakan materi paling inti dari penyuluhan ini. Adapun dokumentasi tahapan penyuluhan, seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 1.** Tahap Pre-Test (Peserta melakukan pre-test) Penyuluhan Gelombang 1



**Gambar 2.** Tahap Pre-Test (Peserta melakukan pre-test) Penyuluhan Gelombang 2



**Gambar 3.** Tahap Penyuluhan Kejang demam

Kemudian dilanjutkan dengan tahap praktek seperti gambar dibawah ini, dengan mempersilahkan peserta untuk mempraktekan. Dapat dilihat dari praktek tentang penanganan kejang demam pada anak. Dengan adanya beberapa ibu yang ingin mempraktekan kejang demam pada anak menandakan bahwa para peserta aktif dan antusias selama pemberian pendidikan kesehatan berlangsung. Setelah semua peserta mempraktekan dan tidak ada yang ingin mempraktekan lagi dari peserta hal ini mengindikasikan bahwa semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang kejang demam dan penanganan kejang demam yang sudah diberikan, dikarenakan materi tersebut merupakan materi paling inti dari pendidikan kesehatan ini, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



**Gambar 4.** Pemateri melakukan Simulasi Penanganan Kejang Demam



**Gambar 5.** Tahap evaluasi Peserta Melakukan *Role Play*

Promosi kesehatan tentang penanganan demam pada anak melalui metode tepid water sponge diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi sehingga peserta mampu melakukan penanganan demam pada anak dan juga meningkatkan *awerness* tentang kondisi anak dengan tanda bahaya yang perlu menyegera dibawa ke pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap ibu. Pemberian informasi merupakan faktor yang dapat memengaruhi orang tua dalam menentukan sikap, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menangani demam pada anak. Informasi merupakan dasar dari pengetahuan, sementara pengetahuan merupakan dasar bagi orang tua dalam menentukan sikap yang tepat dalam mengambil keputusan (Sulistinadewi, Nurhaen & Gayatri (2012).

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi akibat peningkatan suhu tubuh di atas 38C yang disebabkan oleh proses ekstrakranial, tanpa adanya infeksi susunan saraf pusat, tanpa adanya gangguan elektrolit maupun metabolik, serta tidak adanya riwayat kejang tanpa demam sebelumnya (Ismet,2017). Kejang demamsering dialami oleh anak usia 6 bulan hingga 5 tahun.Pada usia balita, otak masih sangat rentan terhadap kenaikan suhu tubuh yang tinggidan mendadak, denganpuncak insiden terjadi pada usia 18 bulandan dapat hilang pada usia 6 tahun (Ngastiyah,2015). Kejang demam terbagi menjadi dua yaitu kejang demam sederhana (terjadi dengan durasi kurang dari 15 menit dan hanya sekali dalam 24 jam), dan kejang demam kompleks (terjadi selama lebih dari 15 menit dan berulang dalam 24 jam) (Astika et al.,2022) .Kejang demam yang berulang dan kompleks dapat mengakibatkan terjadinya gangguan perkembangan bahasa, gangguan memori dan mempengaruhi kecerdasan (Patel et al.,2015).

Kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap penyuluhan yang diberikan. Evaluasi dilakukan dengan mempersilahkan peserta untuk mencoba tehnik menangani demam pada anak dengan metode tepid water sponge. Setelah dilakukan penyuluhan dan mendemonstrasikan metode tepid water sponge peserta mampu melakukan penanganan demam pada anak. Peserta juga dapat menjawab pertanyaan tentang kondisi demam pada anak sehingga Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 98,8%. Peserta mampu mengidentifikasi tanda anak mengalami demam, mengenali tanda bahaya pada anak dan kapan harus di bawa ke pelayanan kesehatan serta dapat melakukan tindakan penanganan demam pada anak dengan metode tepid water sponge. Memberikan informasi kepada orang tua tentang efek kejang demam itu sangat penting. Ketidaktahuan orang tua akan menimbulkan kecemasan. Ketika cemas orang tua cenderung protektif sehingga dapat menghambat perkembangan anak (Kizilay, dkk, 2017). Pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek ibu tentang pencegahan kejang demam pada anak ( Najimi, dkk, 2013).

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengetahuan dan usia. Ketika tingkat pengetahuan ibu baik tentang penanganan demam pada anak, maka akan mencegah komplikasi pada anak serta akan meningkatkan derajat kesehatan pada anak. Promosi kesehatan tentang penanganan anak demam ini dilakukan dengan berbagai macam metode dan media pendukung untuk memudahkan *transfer knowledge* (Notoadmojo, 2012). Dengan demikian apabila dikombinasikan, maka pengetahuan yang diserap akan semakin banyak. Sejalan dengan Penelitian yang mengemukakan bahwa media audiovisual lebih disukai karena dilengkapi dengan gambar sehingga responden bisa tahu dan faham dengan jelas (Lenzowski, dkk 2017).

Peran media sangat besar dalam upaya promosi kesehatan sejalan dengan penelitian tentang penting pemberian edukasi pada orang tua yang memiliki anak dengan riwayat kejang demam terhadap perbedaan kemampuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi penanganan kejang demam (Novi indriani, 2019). Kami memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan didukung oleh audio visual dan roley play serta tanya jawab antara peserta dengan pemateri, berbagai macam media yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan, dimana setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Manfaat alat bantu visual sangat efektif, transparan, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta mengubah perilaku beresiko (Afriyani & Salafas, 2019). Kami berharap materi yang sudah disampaikan dapat bermanfaat, serta peserta dapat melakukan penanganan kejang demam yang tepat pada anak.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil yang yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya penanganan kejang demam pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan penuh antusias dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan (98,8%) peserta dapat memahami penanganan kejang demam



pada anak. Saran yang dapat diberikan adalah bahwa perlunya usaha untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam pada anak dirumah dengan cara memberikan penyuluhan tentang penanganan kejang demam, serta menjelaskan manfaat penanganan yang tetap pada anak sehingga dengan penanganan yang tepat meminimalkan komplikasi pada anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Yatsi Madani, Desa Babakan Asem dan Desa Gelam Pabuaran Kabupaten Tangerang terkhusus ketua RT, kader yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para peserta atas antusiasnya dalam mengikuti kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1053>
- Aryanti Wardiyah. et. Al. 2016 Tentang : Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal keperawatan muhamadiyah*. volume? issue? halaman?
- Astika, W., Sari, S. A., & Immawati. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua pada Anak Usia Balita di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendekia Muda*, 2(3)halaman?.
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). Pendahuluan Demam (Hipertermi) Adalah Suatu Keadaan Dimana Suhu Tubuh Lebih Tinggi Dari Biasanya , Dan Merupakan Gejala Dari Suatu Penyakit (Maryunani , 2010). Hipertermi Adalah Suatu Keadaan Dimana Suhu Tubuh Melebihi Titik Tetap ( Set Point ) Lebih.volume? issue? 1–13. Indrayati Novi (2019).Gambaran Kemampuan Orang Tua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia. *Jurnal Ilmiah Permas*,volume? issue?149-154.
- Ismet, I. (2017). Kejang Demam. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), 41.
- Judarwanto., Widodo. 2012. Imunologi Dasar : Mekanisme Pertahanan Tubuh. Children Allergy Online Clinic, Jakarta Indonesia Tubuh,volume? issue? 1–18.
- Kızılay, D. Ö., Kırdök, A. A., Ertan, P., Ayça, S., Demet, M. M., & Polat, M. (2017). Information is power: An interventional study on parents of children with febrile seizures. Retrieved from <https://www.journalagent.com/z4/vi.asp?pdire=jp r&plng=eng&un=JPR-43433>. volume? issue? halaman?
- Kakalang, J. P., Masloman, N., & Manoppo, J. I. C. (2016). Profil kejang demam di Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado. *Jurnal E-Clinic ECl*)volume? issue? halaman?



- Lenzowski, E., Tung-Hahn, E., Higareda, J., McCormick, C., Markoff, T., Arffa, M., Alam, M. (2017). Video education to improve recognition of common benign and malignant cutaneous lesions and skin cancer prevention in the public. *International Journal of Women's Dermatology*: volume? issue? 4-6. <http://doi.org/10.1016/j.ijwd.2017.10.005>
- Najimi, A., Dolatabadi, N., Esmaeili, A., & Sharifirad, G. (2013). The effect of educational program on knowledge, attitude and practice of mothers regarding prevention of febrile seizure in children. *Journal of Education and Health Promotion*, 2(1): 26. <http://dx.doi.org/10.4103/2277-9531.112703>.
- Notoatmodjo S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:
- Ngastiyah. (2015). *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. EGC.
- Patel, N., Ram, D., Swiderska, N., Mewasingh, L. D., Newton, R. W., & Offringa, M. (2015). Febrile Seizures. *BMJ: British Medical Journal*, volume? issue?351. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmj.h4240>
- Rineka Cipta.-. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibisono. 2015. Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Persarafan : Kejang Demam Di Ruang Mawar Rsud Banyudono Boyolali. *Jurnal Kesehatan*.
- Sulistinadewi, N. L. K., Nurhaeni, N., & Gayatri, D. (2012). Pendidikan kesehatan keluarga efektif meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat anak diare. *Jurnal keperawatan Indonesia*, 15(3): 165- 170.
- Utami Puji, (2021). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam di Posyandu Balita. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 12, No 01, Juni 2021 (Hal : 131 - 137 ).